

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan kemampuan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang sehat dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan UUD 1945 menyatakan pelayanan kesehatan adalah bagian dari hak asasi manusia, seperti yang tercantum dalam Pasal 28 H Ayat 1 : “setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Puskesmas adalah salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), memegang peranan penting untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Tugas utama puskesmas di bidang upaya kesehatan masyarakat adalah memprioritaskan pelayanan promotif dan preventif, serta melibatkan masyarakat pada upaya peningkatan kesehatan. Upaya Kesehatan Masyarakat terbaagi menjadi 2 yaitu UKM Esensial dan UKM Pengembangan. UKM Esensial merupakan pelayanan wajib di Puskesmas untuk mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) kabupaten/kota di bidang kesehatan. Kegiatan UKM Esensial mencakup: 1) pelayanan promosi

kesehatan; 2) pelayanan kesehatan lingkungan; 3) pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana; 4) pelayanan gizi; serta 5) pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.

Pelayanan kesehatan masyarakat harus lebih memperhatikan dan memprioritaskan upaya promotif dan preventif agar mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih dijumpai Puskesmas yang lebih fokus pada pelayanan kuratif dibandingkan promotif dan preventif. Selanjutnya, pandangan masyarakat yang masih berpendapat bahwa Puskesmas hanya sebagai tempat untuk mendapatkan pengobatan untuk orang sakit atau fasilitas "orang sakit" saja, dibandingkan fasilitas "menjadi sehat". Paradigma kesehatan yang berfokus pada pendekatan promotif preventif masih belum sepenuhnya dimengerti dan diterapkan oleh masyarakat serta penyedia pelayanan di puskesmas.

Paradigma penyedia pelayanan di puskesmas masih lebih mengedepankan upaya kuratif dan rehabilitatif. Paradigma tersebut telah tertanam kuat sehingga sulit untuk diubah. Puskesmas selaku fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan sebagai titik kontak awal dalam pelayanan kesehatan yang dapat menggantikan paradigma sakit yang ada dengan mengutamakan paradigma sehat.

Berdasarkan data Rencana Aksi Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan 2020-2024 menyatakan bahwa Program pembinaan pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas. Jumlah Puskesmas di Indonesia bertambah dari 9.754 pada tahun 2015 menjadi 10.166 pada tahun 2020.

Peningkatan jumlah Puskesmas ini diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar dan rujukan yang bermutu, termasuk pelayanan promotif dan preventif. Dengan adanya lebih banyak Puskesmas, diharapkan pelayanan promotif seperti penyuluhan kesehatan dan promosi gaya hidup sehat dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) kesehatan yang berada di bawah kendali Dinkes Kabupaten/Kota. Pada dasarnya, Puskesmas bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan yang mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pencegahan (preventif), promosi kesehatan (promotif), pengobatan (kuratif), hingga rehabilitasi (pemulihan).

Puskesmas Sialang merupakan salah satu UPT yang berada dibawah pengelolaan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Puskesmas Sialang adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang berlokasi di Jln. Perintis Kemerdekaan, Desa Sialang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah kerja sekitar 23.370 km<sup>2</sup>. Secara administratif Kecamatan Bangun Purba terdiri dari 24 desa dan 90 dusun. Pada tahun 2021, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sialang berjumlah 26.146 jiwa, yang terbagi 7.379 KK (Profil Puskesmas Sialang, 2022). Puskesmas Sialang memiliki jumlah kunjungan rata-rata 20 orang/perhari.

Menurut observasi diawal yang didapatkan peneliti dari tenaga kesehatan di Puskesmas Sialang, pelayanan promotif dan preventif, baik di luar ataupun di dalam gedung yaitu berupa promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pelayanan KIA dan KB, pelayanan gizi, serta pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P).

Kegiatan promotif pelayanan KIA yang dilakukan berupa penyuluhan tentang manfaat posyandu, penyuluhan ASI eksklusif, pelayanan kesehatan pada neonatus dengan melakukan konseling pada ibu hamil tentang bagaimana melakukan perawatan pada neonatus. Kegiatan promotif dalam kesehatan lingkungan meliputi pendidikan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan promotif pelayanan KB mencakup pemberian penyuluhan ataupun informasi mengenai berbagai jenis KB dan konseling tentang alat KB untuk pasien usia subur. Kegiatan pelayanan gizi meliputi sosialisasi terkait pemberian vitamin A. Kegiatan promotif pada pelayanan P2P seperti penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah dan edukasi mengenai penyuluhan pemberantasan vektor nyamuk sebagai bentuk pencegahan penyakit demam berdarah di masyarakat.

Dalam hal ini, kegiatan preventif di Puskesmas Sialang terdiri dari layanan KB, posyandu, imunisasi, pemberian vitamin A, pemberian tablet Fe pada ibu hamil dan makanan tambahan untuk balita, skrining kesehatan, serta fogging dan penggunaan bubuk ABATE untuk pemberantasan vektor nyamuk.

Berdasarkan Profil Puskesmas Sialang Tahun 2022, Jumlah kunjungan pelayanan KB sebanyak 894 (16,77%) peserta KB baru dari 5.332 jumlah pasangan usia subur yang berada dalam kawasan kerja Puskesmas Sialang. Jumlah neonatus yang ada dilaporkan sebanyak 541 bayi dari jumlah kunjungan sebanyak 459 (84,87%). Jumlah balita dilaporkan sebanyak 2.302 (91%) mendapatkan vitamin A 2 kali dari jumlah 2.528 balita. Jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 121 (45,49%) dari 266 bayi. Angka Kematian Bayi dilaporkan 1/1.000 KH. Kasus

penyakit DBD dilaporkan ada 49 kasus. Balita dengan gizi buruk dilaporkan ada 1 kasus.

Berdasarkan pelayanan dasar SPM bidang kesehatan di Puskesmas Sialang tahun 2023, jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak 542 (93,93%) dari jumlah sasaran ibu hamil dengan target yaitu 577 ibu hamil. Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan oleh tenaga kesehatan sebanyak 525 (95,28%) dari target 551 ibu bersalin. Pelayanan kesehatan Bayi baru lahir sebanyak 509 (98,07%) dari target 519 BBL. Pelayanan kesehatan balita sebanyak 1.985 (98,90%) dari target 2.007 balita. Pelayanan kesehatan pada usia produktif yang mendapat pelayanan skrining 13.026 (70,26%) dari target 18.540 orang.

Berdasarkan observasi awal di puskesmas tersebut cenderung lebih sering menangani masyarakat yang menggunakan pelayanan bersifat menyembuhkan daripada pelayanan kesehatan yang bersifat peningkatan kesehatan (promotif) serta pencegahan (preventif). Dapat dilihat dari pasien yang antri untuk berobat lumayan banyak. Setiap bulan, puskesmas melayani sekitar 600 pasien.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh Puskesmas Sialang dalam implementasi program promotif preventif adalah perilaku masyarakat. Banyak masyarakat yang melihat puskesmas hanya sebagai tempat untuk mendapatkan pengobatan untuk orang yang sakit saja. Oleh karena itu, puskesmas jarang mendapatkan masukan dari masyarakat mengenai program-program yang telah dilakukan. Selain itu hambatan yang ditemui petugas saat melaksanakan penyuluhan menurut hasil wawancara yang dilakukan pada observasi awal adalah

kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan di Puskesmas.

Sementara itu, menurut Nufus, *et.al* (2021) menjelaskan bahwa implementasi program promotif preventif di Puskesmas Antang Perumnas belum optimalnya pelaksanaan yang tidak memenuhi target, kekurangan dalam ketersediaan sarana, prasarana dan peralatan, kurangnya pengetahuan mengenai kebijakan dan kurangnya kesadaran serta partisipasi masyarakat sehingga, masyarakat cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Andhani (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang sering menjadi hambatan dalam pelayanan promotif dan preventif di puskesmas meliputi anggaran, sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan penelitian untuk mengetahui implementasi pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Sialang Kecamatan Bangun Purba.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dari itu dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Pelayanan Promotif dan Preventif di Puskesmas Sialang”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Bertujuan agar mengetahui Implementasi Pelayanan Promotif dan Preventif di Puskesmas Sialang.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan unsur *input* (masukan) pada implementasi pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Sialang
2. Mendeskripsikan unsur *process* (proses) pada implementasi pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Sialang
3. Mendeskripsikan unsur *output* (keluaran) pada implementasi pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas sialang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Pemerintah

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan masukan kepada pihak Puskesmas Sialang. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat membantu Puskesmas dalam upaya peningkatan pelayanan promotif dan preventif.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menyajikan informasi untuk membantu masyarakat memahami dengan lebih baik tentang implementasi pelayanan promotif dan preventif di puskesmas, sehingga dapat mencapai sasaran akhir pelayanan tersebut.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian, terutama mengenai tentang implementasi pelayanan promotif dan preventif.